

Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Tempat Istirahat dan Pelayanan Jalur Lintas Selatan Kabupaten Pacitan

Marhan Laaroy Bafy¹, Tigor Wilfritz Soaduon Panjaitan²

^{1,2} Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru 45 Surabaya

*email: marhanlb@sirel.untag-sby.ac.id

Abstract

Road construction for the southern route is a road network to connect several cities in the Java Island. This southern route have the possibility of an accident. Generally, accidents occur due to unroadworthy's vehicles and the tired drivers. Therefore, in order to reduce the rate of accidents on the southern route, the government is required to provide rest areas for road users. Rest Area is a place and facilities provided for road users so that both drivers, passengers and their vehicles can rest temporarily. Unfortunately, there is no Rest Area along the southern route of Pacitan Regency. Meanwhile, the distance from one city to another is quite far, so a Rest Area is needed so that road users and their vehicles can rest for a while. The planning for this rest area is using Neo-Vernacular Architecture theme, to raise the local traditional characteristics of the Pacitan district, which are adapted to modern developments. That way it will create a uniqueness in the building that can attract visitors from various walks of life.

Keywords: Rest Area; Neo-Vernacular Architecture; Pacitan.

Abstrak

Pembangunan jalan yang sedang berlangsung untuk jalur lintas selatan merupakan jaringan jalan yang dapat menghubungkan beberapa kota di pulau Jawa. Dengan adanya jalur lintas selatan ini tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya kecelakaan. Umumnya, kecelakaan terjadi akibat dari kendaraan yang tidak layak jalan dan pengemudi kendaraan yang kelelahan di sepanjang perjalanan. Maka dari itu untuk memperkecil tingkat terjadinya kecelakaan di ruas jalur lintas selatan yang menghubungkan beberapa kota ini, pemerintah wajib menyediakan tempat istirahat dan pelayanan atau Rest Area bagi pengguna jalan yang melalui jalur lintas selatan. Rest Area adalah suatu tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pemakai jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara. Namun sayangnya, hingga saat ini belum adanya Rest Area di sepanjang jalur lintas selatan Kabupaten Pacitan. Sedangkan jarak antara kota satu dengan kota lainnya cukup jauh sehingga dibutuhkannya Rest Area agar pengguna jalan maupun kendaraannya dapat beristirahat sejenak. Perencanaan tempat istirahat dan pelayanan ini akan menggunakan tema Arsitektur Neo-Vernakular untuk mengangkat ciri khas tradisional lokal kabupaten Pacitan, yang disesuaikan dengan perkembangan zaman modern. Dengan begitu akan menimbulkan suatu keunikan pada bangunan yang dapat menarik pengunjung dari berbagai kalangan.

Kata Kunci: Tempat Istirahat dan Pelayanan; Arsitektur Neo-Vernakular; Pacitan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di kota-kota besar di Indonesia semakin pesat. Dengan adanya penduduk di kota besar pasti ada prasarana yang menghubungkan kota satu dengan kota lainnya. Baik jalur darat, udara maupun jalur laut. Akhir-akhir ini, jalur darat sedang berlangsung pembangunan jalan. Salah satunya yaitu pembangunan jalan jalur lintas selatan yang merupakan jalan yang dapat menghubungkan beberapa kota di pulau Jawa.

Jalur lintas selatan ini, membentang dari Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, hingga Jawa Timur kurang lebih sepanjang 1.546,78 kilometer. Dengan adanya Jalur Lintas Selatan ini diharapkan dapat meningkatkan konektivitas antarwilayah dan menumbuhkan pusat-pusat perekonomian baru di pulau Jawa serta diharapkan dapat menjadi jalur wisata wilayah pesisir pantai selatan dan di sisi lain untuk mengurangi beban lalu lintas di Pantura.

Dengan adanya jalur lintas selatan ini, tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya kecelakaan. Umumnya, kecelakaan terjadi akibat dari kendaraan yang tidak layak jalan dan pengemudi kendaraan yang kelelahan di sepanjang perjalanan. Maka dari itu untuk memperkecil tingkat terjadinya kecelakaan di ruas jalur lintas selatan yang menghubungkan beberapa kota ini, pemerintah wajib menyediakan *Rest Area* (tempat istirahat) bagi pengguna jalan yang melalui jalur lintas selatan sehingga pengguna jalan maupun kendaraanya dapat beristirahat sejenak sambil melepas penat selama perjalanan.

Jalur lintas selatan ini dibangun guna menunjang kegiatan ekonomi masyarakat di pesisir selatan Pulau Jawa. Dalam konteks pembangunan, pertanian, dan ekonomi pedesaan. Secara umum, jaringan jalan merupakan infrastruktur wilayah yang sangat dibutuhkan untuk kelancaran faktor produksi maupun pemasaran hasil produksi (Tulus Tambunan dan Kadin, 2006).

Jalur lintas selatan merupakan salah satu rencana pembangunan nasional yang ada salah satunya di daerah Kabupaten Pacitan. Jalur lintas selatan Jawa Timur yang membentang sepanjang pesisir pantai selatan Jawa Timur mulai dari Kabupaten Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Malang, Lumajang, Jember, dan Banyuwangi dengan panjang keseluruhan 634,22 Km.

Dalam perencanaan Tempat Istirahat dan Pelayanan ini, direncanakan menggunakan tema Arsitektur NeoVernakular (tradisional lokal – modern). Tema Arsitektur NeoVernakular dipilih, agar adanya ciri khas tradisional lokal Kabupaten Pacitan, yang dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman modern. Dengan begitu akan menimbulkan suatu keunikan pada bangunan yang dapat menarik pengunjung dari berbagai kalangan.

Semua ini harus dirancang dan direncanakan dengan baik agar pengguna jalan jalur lintas selatan ini dapat merasa nyaman dan segar kembali serta dapat memenuhi kebutuhannya dan melanjutkan perjalanan sampai ke tujuan dengan selamat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada tahap ini berupa pengumpulan data dan analisa pendekatan perancangan, serta menggunakan kerangka berpikir perancangan seperti, studi literatur, studi banding, observasi, analisis data, dan perumusan konsep. Studi literatur ini dilakukan untuk memperoleh data-data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, ebook, dll yang hasilnya dijadikan sebagai konsep ataupun data acuan dalam proses pengumpulan data lainnya. Studi banding ini dilakukan untuk memperoleh data dari proyek nyata yang memiliki kesamaan tema maupun fungsi terhadap perencanaan proyek. Observasi dilakukan untuk meninjau langsung lokasi yang akan dijadikan tapak proyek agar mendapatkan data yang akurat. Analisis data dilakukan untuk menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan hasil observasi pada tapak lokasi perencanaan proyek.

Perumusan konsep dilakukan setelah memperoleh data hasil analisa, yang dimana data tersebut diolah untuk dijadikan sebagai konsep utama perancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Site

Lokasi site yang dipilih untuk perencanaan ini berada di Karang, Kembang, Kec. Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

Sesuai dengan Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Wilayah Kabupaten Pacitan Nomor 7 tahun 2016 tanggal 30/12/2016. Dikarenakan jalan Jalur Lintas Selatan masuk dalam kriteria jalan kolektor primer maka GSB yang dibutuhkan adalah 10m. RTH 10% - 20%, KDB maksimum 60%, KDH minimum 10% dan tinggi bangunan maksimal 16m.



Gambar 1. Peta Lokasi Site (Sumber: Google Maps, 2023)

Site ini berada di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Pacitan. Site memiliki luas 6,2 Ha dengan beberapa batasan wilayah site diantaranya; bagian utara berbatasan dengan Jalan utama, bagian timur berbatasan dengan lahan pertanian warga, bagian selatan berbatasan dengan lahan pertanian warga, dan bagian barat berbatasan dengan jalan menuju tambak. Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Wilayah Kabupaten Pacitan Nomor 7 tahun 2016 tanggal 30/12/2016, SUB BWP C yang dimana site ini diperbolehkan/diizinkan untuk dibangunnya Tempat Istirahat dan Pelayanan.

Analisa Entrance

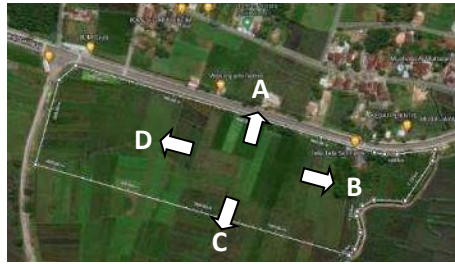


Gambar 2. Analisa Entrance (Sumber: Google Maps, 2023)

Kondisi jalan menuju site merupakan jalan dengan dua arah. Dari sisi A terdapat tikungan lebar landai, dari sisi B terdapat persimpangan jalan menuju tambak sekitar. Dari sisi A untuk menuju site cukup mudah dikarenakan jalan yang menikung lebar dan landai tidak tertutup pepohonan maupun bangunan, dan dari sisi B pandangan menuju site sedikit tertutup oleh pepohonan tinggi yang terdapat dibagian barat site.

Simpulannya Titik A cocok menjadi entrance karena pandangan menuju site luas dan titik B cocok menjadi titik akses keluarnya kendaraan dikarenakan sisi ini terhalang pepohonan tinggi.

Analisa View



Gambar 3. Analisa View ke Luar Site (Sumber: Google Maps, 2023)

Tabel 1. Analisa View Ke Luar Site

View	Permasalahan
A	(+) mengarah ke jalan utama (-) mengarah ke perumahan penduduk
B	(+) mengarah ke lahan pertanian (+) mengarah ke perbukitan
C	(+) mengarah ke lahan pertanian (+) mengarah ke perbukitan
D	(+) mengarah ke lahan pertanian (-) mengarah ke jalan menuju tambak

Sumber: Analisa Penulis 2023

Berdasarkan analisa view yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan: View B, C dan D merupakan view yang mengarah ke lahan pertanian dan perbukitan, maka akan dipertahankan untuk mendapatkan view yang bagus dan alami. View A memiliki view yang kurang bagus maka perlu ditanggulangi dengan beberapa alternatif. Pada view A tidak akan diubah banyak, hanya dengan menambahkan beberapa pohon palm untuk sedikit menutupi view yang langsung mengarah ke perumahan masyarakat. Karena pada view A merupakan view yang terpenting maka tidak diperlukan banyak tindakan guna menarik perhatian pengunjung dari luar site.

Analisa View ke Dalam Site



Gambar 4. Analisa View ke Dalam Site (Sumber: Google Maps, 2023)

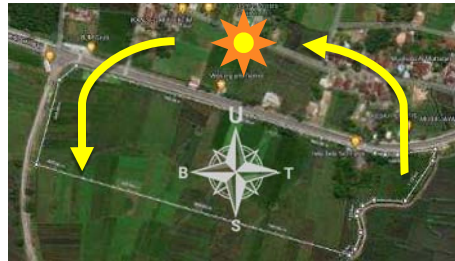
Tabel 2. Analisa View Ke Dalam Site

View	Permasalahan
A	(+) dapat terlihat dari jalan utama Jalur Lintas Selatan (+) banyak kendaraan yang lalu lalang
B	(+) dapat terlihat dari jalan utama Jalur Lintas Selatan (-) tidak sepenuhnya terlihat dari jalan utama Jalur Lintas Selatan
C	(-) tidak ada kendaraan yang melintas (+) beberapa kendaraan melintas di sisi ini
D	(-) view sedikit tertutup pepohonan

Sumber: Analisa Penulis 2023

Berdasarkan analisa, maka dapat disimpulkan: Perlu memunculkan fasad yang menarik pada sisi A dan B, karena merupakan sisi yang paling sering dilihat para pengguna jalan. Pada sisi C bisa dimanfaatkan untuk beberapa tempat servis dikarenakan pada sisi ini tidak dapat dilihat dari sisi luar site. Pada sisi D akan digunakan untuk area kendaraan besar dan pom bensin dikarenakan pada sisi D terdapat pepohonan yang sedikit menutupi site.

Analisa Matahari



Gambar 5. Analisa Matahari (Sumber: Google Maps, 2023)

Berdasarkan analisa, maka dapat disimpulkan: Untuk memanfaatkan sisi sebelah timur yang banyak mendapat sinar matahari pagi, lebih banyak bukaan-bukaan dan ruang terbuka. Bukaan-bukaan sebaiknya mengarah ke utara dan selatan agar tidak terkena sinar matahari secara langsung. Untuk memanfaatkan cahaya sore maka dibutuhkannya bukaan-bukaan yang cukup luas, untuk mendapatkan view matahari terbenam. Dikarenakan bentuk site sedikit menyerong dari arah barat laut sampai arah tenggara maka cahaya matahari yang masuk cukup kedalam site cukup maksimal.

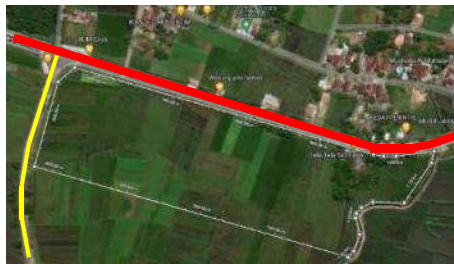
Analisa Angin



Gambar 5. Analisa Angin (Sumber: Google Maps, 2023)

Berdasarkan analisa, maka dapat disimpulkan: Angin berhembus dari arah barat daya ke arah timur laut maka untuk memanfaatkan angin sebagai penghawaan alami, perlu adanya bukaan dan ventilasi pada ruangan-ruangan yang menggunakan sistem penghawaan alami. Perlu taman agar membuat angin yang masuk menjadi lebih sejuk.

Analisa Kebisingan dan Debu



Gambar 6. Analisa Kebisingan dan Debu (Sumber: Google Maps, 2023)

Berdasarkan analisa kebisingan timbul dari jalan utama dan jalan tambak, maka perlu pemberian jarak antara bangunan area istirahat dengan sumber bising dan debu. Jarak tersebut dapat dimanfaatkan sebagai taman dan lahan parkir. Perlu pemberian vegetasi pada area taman. Perlu pengelompokkan kebisingan seperti pada bangunan SPBU (yang memang merupakan ruang dengan aktivitas bising oleh kendaraan) berada di dekat sumber bising.

Analisa Parkir

Parkir merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi kenyamanan pengunjung, terutama di Tempat Istirahat dan Pelayanan yang akan menjadi tempat istirahat sementara bagi yang sedang dalam perjalanan. Berikut kriteria yang harus diperhatikan antara lain:

- Mudah untuk dicapai baik dari luar maupun di dalam.
- Sirkulasi dan pencapaian yang jelas.
- Tidak mengganggu aktifitas lain.
- Mendapatkan ruang terbuka dan nyaman, didukung penghijauan.
- Kapasitas sesuai kebutuhan.

Kebutuhan Parkir direncanakan Tempat Istirahat dan Pelayanan ini dapat melayani kendaraan yang melewati Jalur Lintas Selatan Kabupaten Pacitan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.02/SE/M/2018 tentang Perencanaan tempat istirahat pada jalan umum tipe A harus menyediakan tempat parkir paling sedikit 3.400 m^2 .

Pada perencanaan Tempat Istirahat dan Pelayanan ini dapat melayani kendaraan yang melewati Jalur Lintas Selatan Kabupaten Pacitan. Rest Area ini direncanakan untuk menampung ± 80 unit kendaraan roda 2, ± 60 unit untuk kendaraan golongan I (kendaraan kecil), dan ± 40 unit kendaraan golongan II/III/IV/V (truk dengan 2 gandar atau lebih). Model parkir dibuat dengan mempertimbangkan sirkulasi kendaraan agar tidak mengganggu sirkulasi lainnya.

Analisa Penerapan Tema Neo-Vernakular

Penampilan bangunan Tempat Istirahat dan Pelayanan pada Jalur Lintas Selatan Pacitan ini direncanakan mengambil bentuk tema Neo-Vernakular, dengan mengambil bentuk dari rumah tradisional Jawa Timur dan diambil dari bentuk rumah sekitar site yang dimodifikasi dengan bahan bangunan yang lebih modern. Hal ini bertujuan untuk memunculkan identitas tersendiri dan untuk menampilkan bentuk bangunan yang unik dan tidak melupakan identitas bangunan sebagai TIP.

Adapun penerapan tema Neo-Vernakular rumah tradisional Jawa Timur yang akan diterapkan dalam beberapa bagian yakni dapat dilihat sebagai berikut:

- Bentuk bangunan
Bentuk pada bangunan massa utama (area istirahat) direncanakan akan menggunakan bentuk atap khas rumah tradisional Jawa Timur, sedangkan untuk bangunan SPBU tetap mengikuti standar bangunan SPBU.
- Hiasan ornamen
Ornamen-ornamen khas rumah tradisional Jawa Timur akan digunakan pada beberapa bagian bangunan untuk menunjukkan sisi vernakularnya.
- Bahan bangunan

Untuk sisi Neo (modern) dimunculkan dalam penggunaan bahan bangunan. Bahan bangunan akan menggunakan bahan modern seperti beton yang akan diterapkan pada struktur dinding, GRC pada ornamen-ornamen, kaca pada bukaan-bukaan, dan ACP (Aluminium Composit Panel) akan digunakan pada bagian SPBU dan Toilet.

Transformasi dan Ide Bentuk



Gambar 7. Transformasi Desain (Sumber: Analisa Pribadi, 2023)

Ide bentuk diambil dari bentuk bangunan di sekitar site, bentuk bangunan di aplikasikan di setiap bentuk bangunan contohnya pada bentuk atap masjid dan toilet umum yang diambil dari bentuk atap rumah sekitar yang kemudian dimodifikasi.



Gambar 8. Perspektif Bangunan (Sumber: Analisa Pribadi, 2023)



Gambar 9. Site Plan (Sumber: Analisa Pribadi, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data dan analisa diatas, Tempat Istirahat dan Pelayanan sangat dibutuhkan bagi pengguna jalan yang sedang dalam perjalanan jauh. Kecelakaan sering terjadi dikarenakan kondisi pengemudi yang kurang istirahat dan kondisi kendaraan yang tidak layak jalan. Dikarenakan jarak antar TIP yang cukup jauh membuat para pengemudi memaksakan dirinya untuk melanjutkan perjalanan sampai di tempat tujuannya tanpa beristirahat. Banyak TIP yang tidak digunakan karena beberapa desain yang kurang menarik atau nyaman digunakan untuk beristirahat, serta kurangnya fasilitas TIP pada Jalur Lintas Selatan yang dapat menampung banyak kendaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firhandy, A. R. REST AREA KABUPATEN MEMPAWAH. JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur, 6(2).
- Firzal, Yohannes. "Reconstructing SocioCultural Identity: Malay Culture and Architecture in Pekanbaru, Indonesia," Ph.D. dissertation, Newcastle University, Newcastle, (2015).
- Hendra dan Hendrawan. "Model Pengelolaan Tempat Istirahat di Jalan Non-Tol." Jurnal Jalan Jembatan. Volume 33 (2016).
- I. Prasetyo and D. A. R. Natalia, "Pendekatan Neo-Vernakular pada Perancangan Taman Budaya Kabupaten landak Kalimantan Barat," Sinektika: Jurnal Arsitektur, vol. 16, no. 2, pp. 62-72, 2020.
- Laksito B., (2014). Metode Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. Jakarta: Griya Kreasi
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat no.10/PRT/M/2018, tentang Rest area atau Tempat Istirahat dan Pelayanan
- Rencana Detail Tata Ruang Daerah Kabupaten Pacitan no.7 tahun 2016 tanggal 30/12/2016, bab 8 tentang peraturan zonasi SUB BWP C
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pacitan no.5 tahun 2016 tanggal 4/10/2016
- SE Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat no.02/SE/M/2018, tentang perencanaan tempat istirahat pada jalan umum
- Zain, Zairin dan Fajar, Indra Wahyu. "Desain Struktural Dalam Perspektif Kearifan Lokal (Local Wisdom Perspective) pada Rumah Tradisional Melayu di Kota Sambas Kalimantan Barat". Langkau Betang, Vol. 1(2), (2014): 17- 29.